

INTISARI

Jalan lingkar yang mulanya berfungsi untuk mempermudah manusia melakukan kegiatan mobilitas, akan berubah menjadi suatu permasalahan yang baru, baik itu berupa kecelakaan lalu lintas atau permasalahan yang lainnya apabila pembangunan tersebut tidak diikuti dengan pembangunan sarana pelengkap jalan, seperti rambu-rambu lalu lintas, lampu pengatur jalan dan lain sebagainya. Selain itu elemen pembentuk lalu lintas yang lain seperti manusia dan kendaraan sebagai alat angkut juga sangat berpengaruh. Seperti halnya pembangunan jalan lingkar yang ada di Yogyakarta. Pada dasarnya pembangunan jalur lingkar tersebut berfungsi untuk mempermudah akses melakukan kegiatan transportasi dengan daerah luar tanpa harus melewati dalam kota. Tapi karena kurangnya prasarana pelengkap jalan, maka pada jalan lingkar tersebut tidak jarang terjadi kecelakaan yang disebabkan oleh penyeberang yang asal menyeberang tanpa memperkirakan jarak yang aman untuk menyeberang. Pada jalan lingkar di Yogyakarta, tepatnya di lingkar selatan Kasihan, Bantul, penyeberang jalan yang sebagian besar adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sangat beresiko terjadinya kecelakaan yang melibatkan penyeberang jalan dan kendaraan yang melintas pada jalan tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini merencanakan jarak yang aman untuk menyeberang tanpa harus mengganggu/mempengaruhi pengguna jalan pada jalur cepat.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pengumpulan data primer atau survei langsung di lapangan. Sedangkan data pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kecepatan setempat kendaraan yang ada di jalur cepat dan data perilaku dan kecepatan penyeberang. Besarnya jarak aman menyeberang diperoleh dengan mengalikan kecepatan setempat dengan kecepatan penyeberang jalan.

Berdasarkan hasil analisa diperoleh besarnya kecepatan penyeberang laki-laki secara umum cenderung lebih tinggi dari pada penyeberang perempuan ataupun penyeberang rombongan. Sebagai contoh pada ruas B, kecepatan rata-rata penyeberang laki-laki sebesar 20,92 km/jam, sedangkan kecepatan penyeberang perempuan sebesar 18,76 km/jam dan kecepatan penyeberang rombongan sebesar 16,85 km/jam. Sebanyak 85,21% dari 1474 jumlah sampel penyeberang laki-laki, menengok terlebih dahulu sebelum menyeberang. Sedangkan untuk perempuan, dari 748 jumlah sampel, 87,3% diantaranya menengok terlebih dahulu sebelum menyeberang. Dari data di atas dapat diketahui bahwa penyeberang perempuan lebih berhati-hati dari pada penyeberang laki-laki yaitu melakukan antisipasi dengan menengok terlebih dahulu sebelum menyeberang. Sedangkan besarnya waktu tempuh penyeberang rata-rata, 8,81 detik untuk ruas A dan 12,51 detik untuk ruas B. Sedangkan jarak aman untuk menyeberang yang diperoleh dari waktu tempuh menyeberang sebesar 134,23 meter untuk ruas A dan 209,07 meter untuk ruas B.